



## PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KUALITAS BERBICARA MAHASISWA MENGGUNAKAN KARTU KONTROL “YELLOW CARD and RED CARD” DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Afendi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Samawa

\*E-mail: [afendisamawa@gmail.com](mailto:afendisamawa@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan kualitas berbicara mahasiswa dalam pembelajaran bahasa inggris. Penelitian ini di laksanakan di salah satu kelas ESP di sebuah perguruan tinggi yang ada di Sumbawa Besar NTB dengan jumlah responden 35 mahasiswa. Data dari penelitian ini adalah hasil observasi terhadap aktivitas berbicara mahasiswa di dalam kelas dan hasil test berbicara bahasa inggris mahasiswa. Hasil observasi persiklus menunjukkan adanya peningkatan aktivitas berbicara mahasiswa dari kualifikasi A(sangat baik) pada siklus 1 14,3% meningkat menjadi 42,28% pada siklus 2. Begitu juga peningkatan terjadi pada hasil test berbicara mahasiswa. Pada siklus 1 hanya ada 2,86% mahasiswa mendapat nilai “sangat baik” menjadi 20% pada siklus 2.

**Kata Kunci:** Peningkatan, berbicara, Yellow Card and Red Card. Bahasa Inggris

### PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sudah menjadi kebutuhan yang sangat dibutuhkan baik dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja. Seluruh aspek kehidupan menuntut kita untuk menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa Inggris kini bukan hanya sekadar keahlian tambahan, melainkan suatu keharusan. Dalam dunia pendidikan, banyak literatur, jurnal ilmiah, dan bahan ajar yang ditulis dalam bahasa Inggris. Dalam dunia kerja, bahasa Inggris juga memainkan peran yang sangat krusial seperti banyaknya perusahaan yang menjadikan kemampuan berbahasa Inggris sebagai salah satu kualifikasi utama dalam proses rekrutmen. Berkomunikasi dalam bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan, sangat diperlukan dalam berbagai situasi, mulai dari rapat, presentasi, hingga korespondensi bisnis. Kemampuan ini memungkinkan karyawan untuk berinteraksi dengan rekan kerja, klien, dan mitra bisnis dari berbagai negara, sehingga dapat mendukung perkembangan karier dan memperluas jaringan profesional.

Penguasaan bahasa Inggris memberikan banyak keuntungan dan peluang seperti mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan global serta mampu meningkatkan kualitas hidup dan prospek masa depan. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu terutama para pelajar untuk terus mengasah kemampuan berbahasa Inggris agar dapat bersaing dan berkembang di dunia yang semakin terhubung ini. Namun sampai sekarang sebagian besar dari warga negara Indonesia terutama para peserta didik belum mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik.

Kurangnya kemampuan Peserta didik (mahasiswa) berbicara bahasa Inggris disebabkan oleh beberapa penyebab diantaranya sebagian dari mahasiswa masih menganggap bahasa Inggris adalah mata pelajaran/mata kuliah yang sangat susah dan membosankan. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi mahasiswa dalam belajar dan pembelajaran yang monoton masih menjadi kendala yang mendominasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris saat ini (Zuhdi, 2020), Realita menunjukkan bahwa mempunyai keterampilan berbicara tidaklah semudah yang dibayangkan. Banyak orang yang pandai



menulis, tetapi ketika diminta menyampaikan tulisannya dalam bentuk lisan hasilnya tidak begitu bagus. Begitu pula sebaliknya banyak orang yang dapat berbicara dengan baik, tetapi menemui kendala ketika diminta menuliskan idenya. Senada dengan hal tersebut (Yadi, 2017) yang menyatakan bahwa tidak semua orang yang memiliki kemampuan menulis dapat berbicara dengan baik. Oleh kerena itu, keterampilan berbicara berbicara bahasa inggris harus terus dilatih terutama di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Maka, melalui penelitian ini penulis menganalisis penggunaan pendekatan kartu kuning dan kartu merah (*yellow card and red card*) dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan aktivitas dan kualitas mahasiswa dalam berbicara bahasa inggris.

Pendekatan Kartu kuning dan kartu merah (*yellow Card and Red Card*) sebagai kontrol aktivitas berbicara mahasiswa di dalam kelas bertujuan agar mahasiswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas, pendekatan ini adalah pendekatan yang terinspirasi dari peraturan yang digunakan dalam permainan sepak bola yang banyak digemari oleh masyarakat dunia, terutama di kalangan pemuda. Para mahasiswa sanggup begadang sampai tengah malam bahkan sampai pagi hanya untuk menonton permainan sepak bola maka dari itu penulis membawa peraturan sepak bola ini kedalam kelas dengan harapan mampu memotivasi dan menumbuhkan rasa ingin berbicara berbahasa inggris didalam kelas karena seorang pendidik tidak hanya harus mampu menguasai materi yang akan disampaikan tapi juga dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik.

Pendekatan *yellow Card and Red Card* adalah sebuah peraturan yang digunakan untuk mengontrol aktivitas peserta didik di kelas selayaknya peraturan yang digunakan dalam permainan sepak bola. Peneliti berasumsi jika pendekatan pembelajaran ini diterapkan maka peserta didik akan terlibat secara aktif terlibat dalam proses belajar di kelas karena penggunaan bahasa ibu di dalam kelas dapat dikurangi. Pendekatan ini akan memberikan kartu kuning (*yellow card/ peringatan ringan*) kepada siswa yang menggunakan bahasa Indonesia di dalam kelas baik ketika berinteraksi dengan teman kelas (*horizontal interaction*) maupun ketika berinteraksi dengan guru (*vertical interaction*). Penulis sadar bahwa peserta didik tidak mampu menggunakan bahasa inggris secara penuh di dalam kelas karena mereka memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosa kata. Jadi yang dimaksud penggunaan Bahasa Indonesia dalam tulisan ini adalah jika peserta didik masih menggunakan bahasa Indonesia padahal mereka sudah mampu menggunakankanya dalam bahasa inggris, misalnya mahasiswa masih menggunakan kata “Saya, Pak, Kamu” dan seterusnya, padahal siswa tersebut sudah mampu menggunakankannya dalam bahasa inggris ”I, Mr, You”. Pernyataan ini didukung oleh *Clive Oxenden dan Paul Seligson* penulis buku *English File* oxford university, Bahwa trik untuk bisa berbicara bahasa inggris adalah “*If you don't know a word or phrase, don't just stop. Try to find another way to express it with words in English*” or *You can always say more than you think. Don't worry about making mistake. The important things is to communicate what you want to say*”. jadi untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris siswa tidak perlu terfokus pada satu kata dan melalui Pendekatan stimulus peraturan yellow card and Red card ini pikiran peserta didik secara tidak lansung dirangsang untuk mencari kata yang mudah agar mereka dapat mengucapkanya dalam bahasa inggris agar bisa berkomunikasi dan tidak disangsi dengan kartu kuning. Kartu merah (*red card/peringatan berat*) yaitu diberikan kepada siswa yang membuat suasana kelas tidak nyaman seperti, menertawain atau mengejek teman ketika temanya salah dalam berbicara bahasa inggris, ribut dan tidak sopan. Jika siswa sudah mendapat Kartu kuning 3 (tiga kali) dan kartu merah 2 (dua kali) maka siswa tersebut akan mendapatkan sangsi yang telah di sepakatin bersama di dalam kontrak belajar.

Beberapa penelitian terdahulu yang menunjukan tentang keefektifan penggunaan kartu dalam proses pembelajaran bahasa inggris. Penggunaan kartu (*flash card*) dapat meningkatkan



kemampuan siswa dalam memperbaiki kesalahan gramatikal dan memperluas kosakata (Tri & Budiati, 2017, Hotimah, 2017). Penggunaan kartu bergambar dapat meningkatkan vocabulary belajar penelitian tersebut juga menyarankan agar penggunaan kartu bergambar dapat dikembangkan lagi dalam pembelajaran bahasa inggris (Winoto, 2018) (Lindawati, 2018), beberapa penelitian juga menggunakan kartu dalam bentuk *magic card* dalam mengajar bahasa Inggris yang hasilnya dapat meningkat keaktifan siswa (Cesur, 2020). Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Masani(2018) menemukan bahwa kartu dapat meningkat kemampuan berbicara siswa kelas delapan SMP 4 Mataram. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa. Dengan adanya penggunaan kartu bergambar, siswa dapat lebih mudah memahami kosakata baru dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Selain itu, penggunaan kartu juga dapat membantu siswa dalam memperbaiki kesalahan gramatikal yang sering terjadi. Dengan demikian, pengembangan metode pembelajaran menggunakan kartu dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi alternatif yang efektif bagi guru dan siswa. Selain kartu bergambar, penelitian sebelumnya juga menggunakan kartu seperti *kartu uno* seperti yang diteliti oleh (Afriani et al., 2023) bahwa penggunaan media kartu ini mampu membuat pembelajaran bahasa inggris dan lebih menyenangkan.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan kartu sebagai kontrol aktivitas proses belajar-mengajar di dalam kelas mampu meningkatkan keefektifan belajar mengajar di dalam kelas, namun dalam penelitian tersebut belum ada yang spesifik menjelaskan tentang penggunaan kartu kuning dan kartu merah (*yellow card and red card*) sebagai kontrol dalam pembelajaran berbicara bahasa inggris di kelas. Maka dari itu, peneliti mengangkat penelitian tentang Peningkatan Aktifitas dan kualitas Berbicara Mahasiswa Menggunakan Kartu Kontrol“*Yellow Card And Red Card*” Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. Tujuan dari peniltian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas berbicara bahasa inggris mahasiswa dan untuk mengetahui kualitas berbicara bahasa inggris mahasiswa.

## METODE

Penelitan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang menguji pendekatan *yellow card and red card* sebagai kontrol aktivitas berbicara siswa. Dalam penelitian ini digunakan 2 siklus percobaan sebuah pendekatan pembelajaran, masing-masing siklus membutuhkan waktu 2 minggu. Minggu I melaksanakan tindakan dan observasi. Minggu II melanjutkan observasi dan dilakukan refleksi. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 35 mahasiswa ESP (*English for Specifik Purposes*) di salah satu universitas di Sumbawa Besar NTB; Data dalam penelitian ini didapat dari hasil observasi aktivitas mahasiswa di dalam kelas dan nilai *speaking test* mahasiswa. Selama observasi peneliti menggunakan *Field note* dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian aktivitas berbicara mahasiswa

No	Kualifikasi	AKTIFITAS	Persentase
1.	A (sangat baik)	4 Aktivitas	%
2.	B (baik)	3 Aktivitas	%
3.	C (cukup)	2 Aktivitas	%
4.	K (kurang)	1 Aktivitas	%

Keterangan :

Aktivitas mahasiswa selama observasi :

1. Memperhatikan perkuliahan



2. Aktif meresponse
3. Aktif bertanya
4. Aktif mengungkapkan pendapat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil observasi menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar didalam kelas sehingga penelitian ini hanya menggunakan dua siklus pembelajaran.

Tabel. 2. Perbandingan Data Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa Siklus I dan II

No	Kualifikasi	Siklus I		Siklus II	
		Aktifitas	Persentase	Aktifitas	Persentase
1.	A (sangat baik)	-Memperhatikan perkuliahan -Aktif meresponse -Aktif bertanya -Aktif mengungkapkan pendapat	14,3%	-Memperhatikan perkuliahan -Aktif meresponse -Aktif bertanya -Aktif mengungkapkan pendapat	42,86 %
2.	B (baik)	-Memperhatikan perkuliahan -Aktif bertanya -Aktif mengungkapkan pendapat	57,14%	-Memperhatikan perkuliahan -Aktif bertanya -Aktif mengungkapkan pendapat	57,14 %
3.	C (cukup)	-Memperhatikan perkuliahan -Aktif bertanya	28,6%		0%
4.	K (kurang)	-Memperhatikan perkuliahan	0%		0%

Hasil observasi aktivitas mahasiswa pada tabel satu menujukan bahwa aktivitas berbicara bahasa inggris mahasiswa mengalami peningkatan yang cukup segnifikan. Hal ini bisa dilihat dari aktivitas mahasiswa dalam menggunakan bahasa inggris pada siklus 1 ada 14,3% mendapat nilai "Sangat baik", 57% persen "Baik", 28.6% "cukup baik" dan 0% "kurang baik". Sedangkan, pada siklus ke dua megalami kenaikan menjadi 42,86% "Sangat baik", dan 47,14% "baik". Ini berarti bahwa peningkatan 14,3 % menjadi 42.86% mahasiswa aktif memperhatikan perkuliahan, aktif meresponse, aktif bertanya, dan aktif mengungkapkan pendapat. Di siklus 1 masih terlihat ada mahasiswa yang tidak aktif mengungkapkan pendapat dan tidak aktif meresponse sekitar 28,6% namun di siklus kedua semua mahasiswa aktif dalam aktvitas berbicara di dalam kelas seperti memperhatikan perkuliahan, aktif meresponse, aktif bertanya, dan aktif mengungkapkan pendapat.

Tabel 3. Perbandingan Data Hasil Test Berbicara Mahasiswa Siklus I dan II

No	Kualifikasi	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	A (sangat baik)	1	2,86%	7	20%
2.	B (baik)	9	25,71%	18	51,43%



3.	C (cukup)	15	42,86%	10	28,57%
4.	D (kurang)	10	28,57%	0	0%

Tabel 3 menunjukan peningkatan dari segi kulaitas berbicara mahasiswa ketika menggunakan pendekatan *yellow card and red card*. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil test berbicara mahasiswa (*speaking test*) pada siklus 1 mahasiswa yang mendapat nilai A speaking sekitar 2,86% (1 mahasiswa) meningkat menjadi 20% (7 mahasiswa) pada siklus 2. nilai B ada 25.71% (9 mahasiswa) meningkat menjadi 51,43% (18 mahasiswa pada siklus 2. Nilai C pada siklus 1 ada 43.86% (15 mahasiswa) menjadi hanya 10 mahasiswa (28%) pada siklus 2. Dan 10 mahasiswa (28,57%) mendapat nilai D menjadi tidak ada satupun mahasiswa mendapat nilai D pada siklus 2.

## Pembahasan

### SIKLUS 1

#### A. Aktivitas Berbicara Mahasiswa

Hasil observasi aktivitas mahasiswa dalam menggunakan bahasa inggris pada siklus satu menunjukan bahwa ada 57% persen dari mahasiswa mendapat nilai “Baik”. dan 14,3% medapat nilai “Sangat baik”. Ini menunjukan bahwa penggunaan kartu kuning dan kartu merah dalam proses mengontrol aktivitas berbicara mahasiswa di dalam kelas mendapat response yang baik dan sangat baik. Response tersebut di buktikan dengan aktifnya mahasiswa bertanya menggunakan bahasa inggris, memperhatikan dosen yang sedang berbicara, meresponse pertanyaan yang disampaikan oleh dosen maupun teman sekelas, dan aktif mengungkapkan pendapat. Namun, disisi lain ada sekitar 28,6% mahasiswa yang terlihat cukup aktif, yang masih malu untuk menyampaikan gagasan dalam bahasa inggris namun masih mau memperhatikan perkuliahan dan masih mau bertanya dalam bahasa inggris. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan analysis lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris seperti menyiapkan lingkungan yang mendukung (Bayuningih, 2024) dan memberi penguatan agar mahasiswa tersebut tidak takut dalam berbicara(Muhammad, 2024)

#### B. Kualitas Berbicara Mahasiswa Siklus 1

Setelah dilakukan evaluasi berupa *speaking test* terhadap mahasiswa, hasil menunjukan Mahasiswa yang memperoleh kualifikasi A (Sangat Baik) ada 1 orang (2.86%). Mahasiswa yang memperoleh dengan kualifikasi B (Baik) ada 9 orang (25,71%). Mahasiswa yang memperoleh skor dengan kualifikasi C (Cukup) ada 15 orang (42,86%). Mahasiswa nilai D (Kurang) berjumlah 10 orang (28,57%). Data hasil test berbicara mahasiswa, menunjukan bahwa masih perlunya perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran karena hasil dianggap belum maksimal. Perbaikan dalam setiap refleksi adalah salah satu cara agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal . Dengan refleksi, dosen dan mahasiswa dapat mengevaluasi apa yang telah dipelajari dan mencari cara untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan Dengan demikian, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien karena setiap kesalahan dan kekurangan dapat segera diperbaiki (Magdalena, 2023)

#### C. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan temuan-temuan dalam pelaksanaan tindakan siklus I, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *speaking* dalam bahasa inggris dengan menggunakan pendekatan “*yellow*



*card and red card*" baik dari segi proses maupun hasil, sudah menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Namun demikian, penulis berpendapat bahwa proses maupun hasil yang sudah dicapai pada tindakan siklus I ini masih belum optimal dan perlu disempurnakan. Dengan mempertimbangkan hasil refleksi berikut :

Kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan siklus 1 tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Dosen masih kurang maksimal dalam menarik perhatian mahasiswa ke fokus kegiatan pembelajaran atau dalam menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai.
- (2) Dosen masih kurang maksimal dalam memantau kemajuan belajar mahasiswa selama proses pembelajaran.
- (3) Dosen masih kurang maksimal dalam membangkitkan keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas.
- (4) Rata-rata motivasi mahasiswa dalam berbicara bahasa inggris masih kurang karena kurangnya percaya diri.

Berdasarkan kelemahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti memandang perlu untuk melaksanakan Siklus 2 dengan tindakan tambahan sebagai berikut.

- (1) Dosen diharapkan bisa membuat ilustrasi atau ungkapan-ungkapan lebih kongkrit sehingga bisa menggugah motivasi serta membangkitkan kognisi awal mahasiswa yang dikaitkan ke arah fokus pembelajaran atau kompetensi/tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- (2) Dosen perlu membuat trik tersendiri dalam mengawasi mahasiswa, yaitu dengan memberikan kartu merah (teguran pelanggaran berat) ketika mahasiswa dengan sengaja membuat kegaduhan di kelas dan menertawain temannya di dalam kelas.
- (3) Kegiatan diskusi baik kelompok maupun kelas perlu dikondisikan agar suasannya benar-benar hidup. Masing-masing melaksanakan sesuai dengan perannya, baik itu kelompok penyaji maupun kelompok yang memberikan tanggapan. Peran dosen sangatlah dominan, artinya dosen bertindak sebagai motivator, mediator, dan fasilitator.
- (4) Secara umum dosen memang perlu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris. Untuk itu segala hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipresentasikan perlu dikuasai mahasiswa terlebih dahulu karenanya dosen perlu memfasilitasi hal tersebut yaitu memberikan beberapa kosakata (*vocabulary*) yang berhubungan dengan materi yang akan didiskusikan.

## SIKLUS 2.

### A. Aktivitas Berbicara Mahasiswa

Secara keseluruhan hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa selama pembelajaran dalam siklus 2 sudah baik dan mengalami peningkatan yang signifikan yang dibuktikan dengan 42.86% mendapat nilai "sangat baik" yang terlihat empat kriteria keaktifan sudah terpenuhi yaitu memperhatikan perkuliahan, aktif meresponse, aktif bertanya, dan aktif mengungkapkan pendapat. 57.14% masuk dalam katagori baik dan tidak ada mahasiswa yang masuk katagori cukup dan kurang baik. Peningkatan aktivitas mahasiswa ini tidak lepas dari refleksi yang sudah dilakukan di siklus 1. Namun perlu diperhatikan juga, bahwa hasil tersebut juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal (Masitoh, 2023) seperti tingkat kesulitan materi, mood mahasiswa, dan performa dosen didalam kelas.oleh sebab itu, penting bagi dosen untuk terus memonitor dan mengevaluasi faktor-faktor tersebut guna pengkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

### B. Kualitas Berbicara Mahasiswa Siklus 2



Setelah dilakukan evaluasi berupa *speaking test* untuk kedua kalinya, hasil yang dicapai berdasarkan rubrik penilaian hasil yang digunakan sudah menampakkan kemajuan yang signifikan. Mahasiswa yang memperoleh kualifikasi A (Sangat Baik) ada 7 orang (20%). Mahasiswa, kualifikasi B (Baik) ada 18 orang (51,43%), Mahasiswa yang memperoleh kualifikasi C (Cukup) ada 10 orang (28,57%), dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh kualifikasi D (kurang).

Berdasarkan persentase ketercapaian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *yellow card* dan *red card* sebagai kontrol kelas tidak hanya mampu meningkatkan aktivitas berbicara mahasiswa dalam bahasa Inggris tapi juga mampu meningkatkan kualitas berbicara bahasa Inggris mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya hukuman dan penghargaan yang jelas, mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk berbicara dan berlatih kemampuan berbahasa Inggris mereka. Selain itu, pendekatan ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi mahasiswa. Sebagai contoh, dalam sebuah kelas bahasa Inggris yang peneliti terliti, guru memberikan kartu kuning ketika mahasiswa melakukan pelanggaran berupa menggunakan bahasa Indonesia proses pembelajaran berlangsung dan mendapatkan kartu merah ketika mahasiswa tersebut membuat keributan di dalam kelas. Dengan demikian, siswa akan ter dorong untuk lebih berpartisipasi dalam percakapan dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka secara keseluruhan. Namun, terdapat contoh yang menunjukkan bahwa penggunaan kartu dan hukuman sebagai kontrol kelas tidak selalu efektif. Misalnya, terdapat mahasiswa yang mungkin merasa terintimidasi atau tertekan oleh tekanan dari hukuman tersebut, sehingga malah membuat mereka enggan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga dapat menciptakan lingkungan yang kompetitif di mana beberapa mahasiswa mungkin merasa tertekan untuk bersaing dalam hal prestasi daripada fokus pada proses pembelajaran yang sebenarnya. Oleh karena itu, perlu dosen dalam menerapkan sebuah metode atau teknik pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi mahasiswannya (Laki, 2018)

Berdasarkan temuan-temuan dalam pelaksanaan tindakan siklus II, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kartu merah dan kartu kuning dalam mengontrol speaking mahasiswa di dalam kelas menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa proses dan hasil yang sudah dicapai pada tindakan siklus II ini sudah dapat dijadikan tolak ukur bagi keefektifan penerapan peraturan “*Yellow card and Red card*” sebagai kontrol dalam peningkatan aktivitas dan kualitas berbicara bahasa Inggris mahasiswa.

## SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan penemuan dan pembahasan telah dikemukakan pada uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan menggunakan *yellow card* dan *red card* sebagai kontrol kelas mampu meningkatkan aktivitas dan kualitas berbicara bahasa Inggris mahasiswa yang dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas mahasiswa berupa memperhatikan perkuliahan, aktif meresponse, aktif bertanya dan aktif mengungkapkan pendapat dalam bahasa Inggris. Selain dari pada itu, Pendekatan ini juga mampu meningkatkan kualitas berbicara mahasiswa yang terlihat dari peningkatan hasil test berbicara dari siklus 1 ke siklus 2. Melalui penelitian ini, penulis menyarankan agar ketika menggunakan pendekatan *yellow card* and *red card* sebagai kontrol kelas para dosen atau guru harus memperhatikan kondisi mahasiswa atau siswa terlebih dahulu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Vica, & Agus. (2023). *Strategi Penggunaan Kartu UNO Edukatif Dalam Rangka Peningkatan Keefektifan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris dan Bahasa Sunda Bagi Guru SDN . . . . .* <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/13523>
- Bayuningsih. (2024). Manajemen program english full day school untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa inggris di mts negeri 3 . . . . .. [Https://repository.uinsaizu.ac.id/26245/1/eko%20bayuningsih\\_tesis%20-%20copy.pdf](Https://repository.uinsaizu.ac.id/26245/1/eko%20bayuningsih_tesis%20-%20copy.pdf)
- Cesur. (2020). *Trakya Eitim Dergisi 10 no.* <https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/1009909>
- Hotimah. (2017). *Penggunaan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut.* <https://jurnal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/30>
- Magdalena (2023) Metodologi Penelitian Tindakan Kelas. CV Jejak (Jejak Publisher). [http://books.google.ie/books?id=5oXrEAAAQBAJ&pg=PA127&dq=pentingnya+refleksi+da+lam+PTK&hl=&cd=1&source=gbs\\_api](http://books.google.ie/books?id=5oXrEAAAQBAJ&pg=PA127&dq=pentingnya+refleksi+da+lam+PTK&hl=&cd=1&source=gbs_api)
- Laki. (2018). *Strategi pembelajaran bahasa indonesia di erakurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).* <https://core.ac.uk/download/pdf/228971929.pdf>
- Lindawati. (2018). *Keefektifan Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Flash Card.* [http://mapindo.ejurnal.info/index.php/manajemen\\_pelayanan\\_hotel/article/view/40](http://mapindo.ejurnal.info/index.php/manajemen_pelayanan_hotel/article/view/40)
- Masitoh, S. (2023). *MENINGKATNYA HASIL BELAJAR SISWA DENGAN STRATEGI KOMPLEMENTER MELALUI MOTIVASI BELAJAR.* MEGA PRESS NUSANTARA. [http://books.google.ie/books?id=5FvoEAAAQBAJ&pg=PA45&dq=hasil+pembelajaran+juga+dipengaruhi+oleh+faktor+external&hl=&cd=5&source=gbs\\_api](http://books.google.ie/books?id=5FvoEAAAQBAJ&pg=PA45&dq=hasil+pembelajaran+juga+dipengaruhi+oleh+faktor+external&hl=&cd=5&source=gbs_api)
- Muhammad. (2024). Penilaian Sejawat dalam Keterampilan Dasar Mengajar Memberikan Penguanutan pada Mata Kuliah Microteaching. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/edukatif/article/view/2891>
- Tri, & Budiati. (2017). *Model Pembelajaran Bahasa Inggris Interaktif Menggunakan Flascard Berbasis Pancasila Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa.* <http://journal.upgris.ac.id/index.php/mediapenelitianpendidikan/article/view/3362>
- Winoto. (2018). *Pengaruh intervensi music mnemonic dan kartu bergambar terhadap penggunaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas 4 SD.*
- Yadi. (2017). Problematika budaya berbicara bahasa Inggris. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jat/article/view/1798>
- Zuhdi. (2020). Identifikasi Pengaruh Keragaman Kultural Terhadap Kesulitan Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Di Sekolah Dasar. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/36471>